

**PERANAN LAPORAN KEUANGAN DALAM KEBIJAKSANAAN
PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON NASABAH OLEH
PT. BANK SULSELBAR CABANG SOPPENG**

ANDI MUH.YUSRAN

105730197410



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

**PERANAN LAPORAN KEUANGAN DALAM KEBIJAKSANAAN
PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON NASABAH OLEH
PT. BANK SULSELBAR CABANG SOPPENG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ANDI MUH.YUSRAN

105730197410

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PERANAN LAPORAN KEUANGAN DALAM
KEBIJAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT
KEPADA CALON NASABAH OLEH PT. BANK
SULSELBAR CABANG SOPPENG.

NAMA MAHASISWA : ANDI MUH. YUSRAN

NO. STAMBUK : 105730197410

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Telah diperiksa dan diujikan pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2016

Makassar, 25 Februari 2016

Menyetujui

Pembimbing I



H. Andi Arman, SE., M.Si.Ak

Pembimbing II



Ismail Rasulong, SE., MM

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., M.A

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak, CA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. Tahun H / 2016 M yang dipertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu 20 Februari 2016 M. Sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Februari 2016

Panitia Penguji :


Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., M.A
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, M.M
(PD. 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

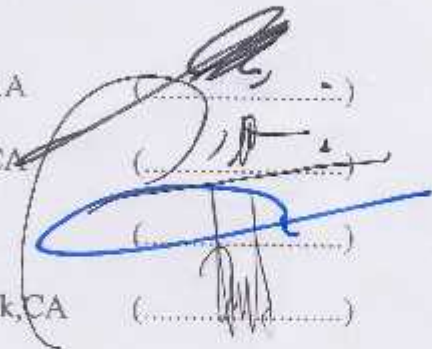
Penguji :

1. Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., M.A

2. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak,CA

3. Ismail Rasulong, SE., MM

4. Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak, CA


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

ABSTRAK

Andi Muh. Yusran, 105730197410. Peranan Laporan dalam Kebijakan Pemberian Kredit kepada Calon Nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng (dibimbing oleh Bapak H. Andi Arman, SE., M.Si. Ak selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku pembimbing II).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peranan laporan keuangan dalam kebijakan pemberian kredit kepada calon nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng serta mengetahui proses analisis laporan keuangan calon nasabah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear. Penulis menggunakan perhitungan data mean (rata-rata) untuk mengukur peranan informasi laporan keuangan dalam kebijakan pemberian kredit kepada calon nasabah dan regresi linear digunakan untuk mengukur persentasenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya informasi yang diperoleh dari laporan keuangan calon nasabah berperan serta dalam menilai kemampuan calon nasabah dalam membayar pinjaman beserta dengan bunga-bunganya. Para pihak analis melakukan analisis keuangan calon nasabah dengan menggunakan metode analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, dimana dengan perhitungan rasio ini dapat diketahui bagaimana kondisi dan kinerja keuangan calon nasabah. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa informasi laporan keuangan calon nasabah berperan sangat penting dalam kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

Kata Kunci : Informasi laporan keuangan, analisis keuangan, kredit, dan calon nasabah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT serta shalawat bagi nabi besar Muhammad Saw. Karena berkat rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Peranan Laporan Keuangan dalam Kebijakan Pemberian Kredit kepada Calon Nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng”**.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi penelitian ini.
2. Ibu dan keluarga saya tercinta yang telah mendidik dan selalu memberi motivasi, doa restu, serta kepercayaan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Sulawesi Selatan.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE.,MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak selaku ketua jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Andi Arman, SE., M.Si.Ak selaku pembimbing I dan Ismail Rasulong, SE., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
7. Dosen fakultas ekonomi dan bisnis Unismuh Makassar.
8. Kepada seluruh Staf tata usaha fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar.
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2010 khususnya Akuntansi 7(Tujuh) yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Fans Club Barcelona Indonesia Regional Soppeng yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga amal baik tersebut akan mendapat rahmat serta karunia dari ALLAH SWT dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Desember 2015

ABSTRAK

Peranan Laporan Keuangan dalam Kebijakan Pemberian Kredit kepada Calon Nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peranan laporan keuangan dalam kebijakan pemberian kredit kepada calon nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng serta mengetahui proses analisis laporan keuangan calon nasabah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear. Penulis menggunakan perhitungan data mean (rata-rata) untuk mengukur peranan informasi laporan keuangan dalam kebijakan pemberian kredit kepada calon nasabah dan regresi linier digunakan untuk mengukur persentasenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya informasi yang diperoleh dari laporan keuangan calon nasabah berperan serta dalam menilai kemampuan calon nasabah dalam membayar pinjaman beserta dengan bunga-bunganya. Para pihak analisis melakukan analisis keuangan calon nasabah dengan metode analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, di mana dengan perhitungan rasio ini dapat diketahui bagaimana kondisi dan kinerja keuangan calon nasabah. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa informasi laporan keuangan calon nasabah berperan sangat penting dalam kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

Kata Kunci : Informasi laporan keuangan, analisis keuangan, kredit, dan calon nasabah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. LAPORAN KEUANGAN	5
1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	6
3. Manfaat Laporan Keuangan.....	7
4. Unsur-unsur Laporan Keuangan	9
5. Laporan Keuangan untuk Keputusan Kredit.....	10
B. KREDIT	10
1. Pengertian Kredit	10
2. Fungsi Kredit.....	12

3.	Penggolongan Kredit.....	13
4.	Mekanisme dan Prosedur Kredit.....	14
5.	Prosedur Pemberian Kredit	16
6.	Prinsip Pemberian Kredit	20
C.	ANALISA KEUANGAN.....	23
1.	Analisis perbandingan Laba/Rugi	24
2.	Analisis Neraca	25
3.	Analisis Arus Kas.....	27
D.	KERANGKA PIKIR.....	29
E.	HIPOTESIS.....	30
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	31
A.	LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	31
B.	METODE PENGUMPULAN DATA.....	31
C.	JENIS DATA	31
D.	METODE ANALISIS DATA	32
E.	DEFINISI OPERASIONAL	34
BAB IV.	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	36
A.	LETAK GEOGRAFIS WILAYAH PENELITIAN.....	36
B.	IDENTITAS PERUSAHAAN	37
C.	SEJARAH SINGKAT.....	38
D.	NILAI-NILAI.....	40
E.	VISI MISI	43
1.	Visi	43

2. Misi	44
F. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN	44
BAB V. PEMBAHASAN	46
A. ANALISIS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN CALON NASABAH	46
1. Ratio Likuiditas	51
2. Ratio Profitabilitas	52
3. Ratio Aktifitas	53
4. Ratio Solvabilitas	54
5. Kesimpulan dan Rekomendasi	55
B. ANALISIS DATA PENELITIAN	56
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Hasil Observasi	57
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	60
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
1. Kesimpulan	63
2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel Kisi-kisi Observasi Peranan dan Besarnya Peranan Informasi Laporan Keuangan dalam Kebijakan Pemberian Kredit.....	33
Tabel 2.	Rekapitulasi Data Permohonan Kredit Produksi 2014 PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng	46
Tabel 3.	Laporan Laba Rugi PT. Sukses Makmur Periode April 2015.....	47
Tabel 4.	Neraca Proyeksi PT. Sukses Makmur Periode April 2015.....	48
Tabel 5.	Proyeksi Rugi/Laba	49
Tabel 6.	Proyeksi Cash Flow	49
Tabel 7.	Proyeksi Neraca.....	50
Tabel 8.	Ratio Likuditas	51
Tabel 9.	Ratio Profitabilitas.....	52
Tabel 10.	Ratio Aktifitas	53
Tabel 11.	Ratio Solvabilitas.....	54

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Bank adalah badan usaha milik negara atau swasta yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat (individu, kelompok, perusahaan) dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha, bank akan selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya.

Pertumbuhan dunia perbankan dalam dasawarsa terakhir ini sangatlah pesat. Masing-masing kelompok dunia usaha berupaya untuk memacu kendali bisnisnya ke bidang financial, dan bank sebagai wujud objektivitas usaha yang menghasilkan likuiditas seolah merupakan jasa dan mesin uang yang baik untuk pemeliharaan usaha jangka panjang. Dalam hal ini, bank memperoleh pendapatan atau penghasilan dari perbedaan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat itu, yaitu antara tingkat bunga yang dibebankan atas kredit yang diberikan bank kepada debitur dengan tingkat bunga yang diberikan bank atas uang yang disimpan pada bank tersebut.

Kredit berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti kepercayaan. Dapat dikatakan dalam hubungan ini bahwa kreditur (yang memberi kredit, lazimnya bank) dalam hubungan perkreditan dengan debitur (penerima kredit, nasabah) mempunyai kepercayaan bahwa dalam waktu dan dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama dapat mengembalikan (membayar kembali) kredit yang bersangkutan. Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992,

yang dimaksud dengan kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Pada saat sekarang ini banyak sekali jenis fasilitas kredit yang ditawarkan pihak bank, masyarakat dan dunia usaha. Penggolongan jenis fasilitas kredit itu misalnya dapat dilihat dari segi jangka waktu lamanya kredit yang diberikan, sifat kredit itu sendiri dan lain sebagainya. Aktivitas kredit adalah aktivitas yang dominan , hal ini dapat diketahui pada neraca suatu bank yang memperlihatkan persentase kreditnya terbesar dibanding dengan seluruh aktiva. Dominasi tersebut menyebabkan pendapatan bunga merupakan pendapatan yang menonjol dari seluruh pendapatan bank. Disisi lain kredit memiliki resiko yang tinggi sehingga kerugian mungkin dapat terjadi, misalnya kredit macet dan likuidasi. Oleh karena itu, bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian. Bank harus menghindari terjadinya tunggakan bunga, tidak meningkatkan beban biaya bank sehingga dapat menekan atau bahkan menghapus profitabilitas bank.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya

adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Di antara berbagai bank yang ada saat ini di Kabupaten Soppeng pada khususnya dan Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, PT Bank Sulselbar merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT Bank Sulselbar merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya. Karena adanya fungsi yang khusus dijalankan oleh PT Bank Sulselbar itu, maka kinerja manajemen tidak hanya akan menjadi perhatian masyarakat saja, namun juga oleh pemerintah provinsi dan daerah yang menanamkan modal daerahnya di bank ini. Kinerja manajemen yang diharapkan akan terlihat pada kemampuan PT Bank Sulselbar dalam menghimpun dan mengelolah dana masyarakat untuk kemudian memberikan nilai tambah bagi daerah.

Untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar peranan informasi laporan keuangan dalam mekanisme pengambilan keputusan kredit di PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng, maka, penulis tertarik untuk membahasnya di dalam suatu skripsi yang berjudul **“Peranan Laporan Keuangan dalam Kebijakan**

Pemberian Kredit kepada Calon Nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan informasi laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penulis dapat memperluas wawasan mengenai peranan laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah.
- b. Bagi bank, menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pemberi kredit atau sebagai referensi untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan masih berpengaruh dalam menentukan kebijakan kredit.
- c. Bagi pihak lain, untuk menambah informasi dan wawasan bagi pembaca dan sebagai bahan acuan untuk penelitian lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan.

Terdapat berbagai definisi mengenai akuntansi, diantaranya menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 1) : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sedangkan menurut Soemarso (2004 : 34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dan menurut Sundjaya dan Barlian (2001 : 47) dalam www.jurnal-sdm.blogspot.com, laporan keuangan

adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis .

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 3), laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:3), tujuan laporan keuangan adalah : “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Jadi dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan tersebut bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), baik di internal maupun eksternal perusahaan.

3. Manfaat Laporan Keuangan

Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman , pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Penanaman modal resiko dan penagihan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli , menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang

saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden .

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberi jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman tersebut serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalo mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dikekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitas.

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Harahap dalam bukunya Teori akuntansi (2008:55) menyatakan bahwa unsur laporan keuangan yang umum dikenal adalah :

1. Neraca menggambarkan posisi harta, hutang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan laporan pengeluaran dana perusahaan selama satu periode.

4. Laporan arus kas yang berisi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk kemana kas dipergunakan.
5. Disamping itu ada lagi laporan tambahan seperti harga pokok produksi, laporan ekuitas, laporan laba ditahan. Kemudian di lengkapi lagi catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama.

5. Laporan Keuangan untuk Keputusan Kredit

Laporan keuangan digunakan oleh pihak bank bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Kemampuan perusahaan mereka memperoleh keuntungan
2. Struktur pendanaan operasi perusahaan
3. Kemampuan perusahaan melunasi pinjaman yang jatuh tempo
4. Efisiensi pengolahan harta perusahaan pada masa lampau

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kata “kredit” berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang artinya “percaya”. Bila dihubungkan dengan bank selaku kreditur percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah/debitur, karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

Sutarno (2003:95), “Kredit adalah meminjamkan benda pada peminjam dengan kepercayaan bahwa benda itu akan dikembalikan dikemudian hari kepada pihak yang meminjamkan.”

Menurut Undang-undang perbankan No. 8 tahun 1998 pasal 1 butir 2 bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan :

1. Ada perjanjian

Pemberian kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai bahwa kedua belah pihak akan memenuhi kewajibannya masing-masing.

2. Kesepakatan

Dalam pemberian kredit ini tergantung kesepakatan pelunasan utang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

3. Adanya penyerahan uang

Kredit timbul karena adanya penyerahan uang atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan dengan pihak lain, dengan harapan bahwa kreditur dalam hal ini pihak bank akan memperoleh suatu imbalan nilai dari pokok pinjaman tersebut sebagai pendapatan dari bank yang bersangkutan.

4. Adanya faktor resiko

Setiap usaha dilakukan, lebih-lebih lagi dari kegiatan bisnis akan selalu dihadapkan dengan berbagai bentuk resiko. Pada umumnya profit yang diperoleh akan senantiasa berbanding lurus dengan tingkat resiko yang dihadapi. Semakin besar tingkat resiko, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Demikian pula dalam hal pemberian kredit.

2. Fungsi Kredit

Kredit dalam kehidupan perekonomian juga dalam bidang perdagangan sekarang mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang
4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Meningkatkan kegairahan berusaha
6. Pemerataan pendapatan
7. Meningkatkan hubungan internasional

Suatu kredit mencapai fungsinya, baik bagi debitur, kreditur, maupun masyarakat, apabila secara social ekonomis membawa pengaruh yang lebih baik. Bagi pihak debitur dan kreditur, merekasama-sama memperoleh keuntungan, dan juga mengakibatkan tambahan penerimaan negara dari pajak, serta membawa dampak kemajuan ekonomi yang bersifat mikro maupun makro.

3. Penggolongan Kredit

Secara umum, kredit dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penggolongan berdasarkan jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang jangka waktunya tidak melebihi satu tahun.

b. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah adalah kredit yang mempunyai jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang mempunyai jangka waktu diatas tiga tahun.

2. Penggolongan berdasarkan tujuan penggunaannya

a. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan kepada debitur untuk keperluan konsumtif seperti kredit profesi, kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor dan lain sebagainya.

b. Kredit Produktif

1) Kredit investasi , yaitu kredit yang digunakan untuk membeli barang modal atau barang-barang tahan lama seperti tanah , mesin dan sebagainya.

- 2) Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai modal lancar yang habis dalam pemakaian seperti untuk barang dagang, bahan baku dan lain-lain.
- 3) Kredit Likuiditas, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang kesulitan likuiditas, misalnya kredit likuiditas dari Bank Indonesia yang diberikan untuk bank-bank yang memiliki likuiditas dibawah bentuk uang.

4. Mekanisme dan Prosedur Kredit

Dalam pengajuan kredit kepada bank, perusahaan harus melakukan tahapantahapan dalam permohonan kredit. Perusahaan perlu mempersiapkan data-data yang diperlukan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh bank selaku kreditur. Adapun informasi dan data-data yang dibutuhkan meliputi :

1. Akta pendirian

Fotokopi akte pendirian dan akte perubahan perusahaan. akte pendirian yang dimaksudkan adalah yang telah diumumkan dalam lembaran Negara. Dari akta-akta ini dapat diketahui pihak-pihak yang dapat mengikatkan diri dengan pihak ketiga dan jumlah saham yang telah disetor. Akte pendirian dan akte perubahan hanya diperlukan pada perusahaan firma/CV, perseroan terbatas, perusahaan Negara , yayasan dan koperasi.

2. Surat kuasa sehubungan dengan hak substitusi

Surat kuasa ini hanya diperuntungkan bagi perusahaan bukan perseorangan.

3. Surat-surat izin yang masih berlaku

Surat-surat izin yang dimaksud adalah bisa dalam bentuk :

- a. Surat izin usaha perdagangan (SIUP)
- b. Surat izin usaha pemborongan Pekerjaan (SIPP)
- c. Undang-undang gangguan
- d. Surat izin industri
- e. Surat izin lainnya.

4. Daftar isian yang diberikan oleh bank

Bila ada daftar isian yang disediakan oleh bank maka perusahaan harus mengisi lengkap daftar isi tersebut dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang.

5. Jaminan Kredit

Jaminan kredit adalah fotocopy surat bukti kepemilikan aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan dan lain-lain) yang dimiliki oleh perusahaan.

6. Organisasi Manajemen perusahaan

7. Data realisasi perusahaan

8. Data rencana usaha

9. Data lainnya

Data lainnya adalah data atau informasi positif lainnya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan menambah kredibilitas perusahaan di mata bank.

10. Data yang bersifat keuangan

Data-data yang diperlukan oleh perusahaan yang bersifat keuangan adalah laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan sangat penting karena

merupakan analisis inti dalam persetujuan kredit. Laporan keuangan yang biasanya dibutuhkan untuk analisis adalah :

- a. Laporan laba/rugi
- b. Neraca
- c. Arus Kas

5. Prosedur Pemberian Kredit

Bank memerlukan informasi tentang data-data yang dimiliki calon penerima kredit. Data-data tersebut penting bagi bank untuk menilai keadaan dan kemampuan nasabah sehingga menumbuhkan kepercayaan bank dalam memberikan kredit.

Pihak bank dapat dengan baik menjawab dan mengambil keputusan atas masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pemberian kredit. Analisis ini perlu dilakukan secara kritis baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif terhadap semua aspek. Proses analisis dapat dilakukan oleh seorang staff yang mempunyai ketrampilan dan pengetahuan serta pengalaman dibidang perkreditan. Dapat juga dalam bentuk tim analisis yaitu sekelompok orang yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu keahlian , profesi yang merumuskan suatu bentuk analisis terhadap permohonan kredit, sehingga terdapat berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur.

Informasi bank menunjukkan bahwa bank yang akan memproses permintaan kredit meminta informasi ke bank lain dari Credit Information Center Bank Indonesia tentang financial standing dari calon debitur. Dari jawaban informasi bank tersebut dapat diketahui bonafiditas dari calon debitur, apakah performance

cukup baik atau masuk dalam daftar hitam dan apakah yang bersangkutan juga sedang memperoleh fasilitas kredit dari bank lain. Bila informasi yang diperoleh cocok dengan keterangan lisan calon debitur berarti karakter dari calon debitur baik dan tidak demikian jika sebaliknya.

Bank yang telah menerima surat permohonan kredit dari sebuah perusahaan akan melakukan pemeriksaan serta analisis kredit. Ada beberapa aspek yang penting yang menjadi penilaian tersendiri oleh bank yang bersangkutan.

Sebelum bank melakukan analisis kredit, ada aspek-aspek penilaian oleh bank yaitu :

1. Kelengkapan berkas permohonan kredit

Surat atau berkas permohonan kredit adalah permohonan untuk memperoleh kredit yang diajukan oleh debitur dan atau oleh calon debitur kepada suatu bank. Langkah pertama yang dilakukan oleh analis setelah menerima berkas permohonan kredit calon nasabah adalah memeriksa surat permohonan kredit sesuai dengan kebutuhan analis yang diperlukan.

Yang tidak kalah pentingnya adalah meneliti keabsahan surat permohonan kredit, apakah telah ditandatangani oleh pengurus atau yang berwenang sesuai akta pendirian bagi perusahaan. Selanjutnya diteliti fotokopi-fotokopi surat-surat izin yang dimiliki, daftar isian yang disediakan oleh bank, surat-surat jaminan kredit, surat kontrak. Diteliti juga kelengkapan organisasi dan manajemen perusahaan yang meliputi

daftar riwayat hidup dari top manajemen dan pemegang posisi kunci perusahaan.

Kelengkapan data lain yang penting untuk diteliti adalah data laporan keuangan. bagi perusahaan menengah ke atas disyaratkan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan terdaftar. Dat lain yang diteliti adalah data realisasi usaha, data rencana usaha, dan data-data lain yang mendukung permohonan kredit.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview dengan pemohon kredit sebaiknya dilakukan oleh pejabat bank (analisis, kepala cabang atau direksi bank) sebelum permohonan kredit diajukan, dalam bentuk interview terdahulu. Yang terpenting dalam wawancara adalah bahwa informasi yang diucapkan oleh debitur akan dites ulang dengan kenyataan di lapangan. Apabila terjadi perbedaan, tentunya hal ini menyangkut kejujuran dan kepercayaan yang kredit itu sendiri adalah kepercayaan.

3. Investigasi kredit

Pengertian investasi kredit adalah semua kegiatan yang meliputi langkahlangkah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data yang up to date, atau data-data yang relevan untuk bahan analisis permohonan kredit.
- 2) Meneliti kebenaran dan akurasi data calon debitur.
- 3) Pembuatan laporan investigasi.

4. Peninjauan On The Spot

Dari data-data permohonan kredit yang diajukan, akan dicek kebenarannya melalui peninjauan lapangan (on the spot). Lokasi kantor, lokasi usaha akan dicek kebenarannya, bangunan kantor dari segi strukturnya dan lay outnya. Pada waktu melaksanakan on the spot, dilakukan pengecekan kebenaran atas data-data laporan yang telah disampaikan baik data-data non keuangan dan data-data yang bersifat keuangan yaitu laporan laba/rugi dan neraca.

Setelah bank melakukan pemeriksaan melalui penilaian setiap berkasberkas yang telah diajukan, maka selanjutnya bank akan melakukan analisis kredit.

Analisis kredit merupakan penilaian terhadap nasabah dan usahanya. Pihak analis melakukan analisis kredit dengan tujuan untuk melihat kondisi dan potensi perusahaan nasabah melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif. Dengan adanya analisis kredit, pihak bank selaku kreditur dapat memutuskan apakah perusahaan yang memohon kredit layak/tidak layak diberikan kredit.

Dalam analisis kredit, para analis menggunakan beberapa pendekatan yang terdiri dari :

- 1) Pendekatan Jaminan (Collateral Approach)
- 2) Pendekatan Karakter (Character Approach)
- 3) Pendekatan pada Kemampuan Pelunasan (Repayment Approach)

- 4) Pendekatan Kelayakan Usaha (Feasibility Approach)
- 5) Pendekatan Pemberian Kredit sebagai Agen Pembangunan

Secara keseluruhan dalam analisis kredit, cakupan analisis paling tidak harus memuat analisis lima C (5 C'S), yang merupakan standar minimal yang lazim digunakan di kalangan perbankan.

6. Prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaian tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang umum harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis lima C dan tujuh P.

Lima C yang dimaksud dalam prinsip pemberian kredit adalah :

1. Character (Watak)

Watak atau character adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat diartikan sebagai kepribadian, moral dan kejujuran pemohon kredit.

2. Capital (Modal)

Besarnya modal yang dimiliki oleh pemohon kredit dapat dicermati dari laporan keuangannya. Semakin besar jumlah modal yang dimiliki maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutangnya.

3. Capacity (Kemampuan)

Merupakan kemampuan yang memadai yang berasal dari pendapatan pribadi jika debitur perorangan atau pendapatan perusahaan jika debitur berbentuk badan usaha.

4. Collateral (Jaminan)

Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak dapat melunasi hutangnya dengan jalan menjual jaminan dan mengambil pelunasan dari penjualan harta kekayaan yang menjadi jaminan itu.

5. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu di mana kredit tersebut diberikan oleh bank kepada pemohon.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis tujuh P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut :

1. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya

sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3. Purpose

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama

atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Dalam menganalisis lima C dan tujuh P tersebut, keseluruhan kemungkinan resiko yang dapat terjadi telah mendapatkan perhatian. Dari hasil analisis dimaksud, tentunya para pengambil keputusan di bidang perkreditan diharapkan telah dapat mengambil keputusan dengan baik.

C. Analsia Keuangan

Menurut (Warman Djohan, 2000:122), “Analisis laporan keuangan calon nasabah merupakan kegiatan pertama yang perlu diperhatikan dalam analisis kredit oleh bank.”

Adapun yang menjadi tujuan analisis keuangan adalah untuk mengetahui :

1. Struktur dan konsisi keuangan calon nasabah untuk dibandingkan dengan struktur perkreditan dan dana yang tersedia di bank.
2. Rencana pembiayaan dan posisi keuangan calon nasabah sekarang (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta proyeksi/prospek keuangannya).

3. Jenis kredit, jumlahnya dan jangka waktu yang dibutuhkan oleh calon nasabah untuk melunasinya.
4. Sumber-sumber dana dan penggunaannya, yang tergambar dari saldo dana perusahaan dan saldo kas dari laporan arus kas perusahaan dan rencana pelunasan kreditnya.
5. Keuntungan perusahaan yang diproyeksikan, sumber dana dari laporan arus kas dan sumber dana dari pihak ketiga lainnya sebagai sumber dana untuk pelunasan kreditnya.

1. Analisis perbandingan Laba/Rugi

Analisis perbandingan laba/rugi dapat dilakukan dengan analisis horizontal dan analisis vertikal. Yang dimaksud dengan analisis perbandingan laba/rugi horizontal adalah memakai penjualan netto, harga pokok penjualan dan unsur-unsur laba-rugi tahun sebelumnya sebagai tahun dasar dengan digunakan angk 100%, sehingga pada posisi tahun sesudahnya kelihatan adanya peningkatan jika meningkat dan adanya penurunan jika mengalami penurunan.

Apabila penjualan netto meningkat, laba meningkat maka terjadi perkembangan yang positif. Apabila komponen-komponen biaya meningkat, maka dilihat proporsinya, apakah proporsinya meningkat atau menurun, maka dapat diketahui bahwa perusahaan dalam operasionalnya telah mengalami peningkatan efisiensi atau sebaliknya.

Sedangkan untuk analisis vertical laba/rugi, yang diukur adalah total penjualan netto dari tahun masing-masing dengan menggunakan angka notasi

100%. Analisis ini juga dimaksudkan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Analisis Neraca

Analisis neraca perusahaan secara terperinci menggambarkan kemampuan operasional perusahaan. Perubahan-perubahan kewajiban perusahaan harus diantisipasi dengan kemampuan operasi usaha guna menghasilkan arus kas secara intern.

Di dalam menganalisis neraca perusahaan, ada empat aspek yang perlu dinilai tingkat kewajarannya, yaitu :

a. Likuiditas Rasio

Likuiditas rasio merupakan rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar.

Jenis-jenis rasio tersebut adalah :

$$(a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Pasiva Lancar}}$$

$$(b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Pasiva Lancar}}$$

$$(c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Sejenisnya}}{\text{Total Pasiva Lancar}}$$

b. Solvabilitas Rasio

Yaitu mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibelanjai dengan hutang-hutang atau perbandingan antara dana sendiri dengan dana pihak ketiga.

Jenis-jenis Solvabilitas Rasio adalah :

$$(a) \text{ Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

$$(b) \text{ Assets to Ability} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total HUTang}}$$

(c) Times Interest Earned (Coverage Ratio)

$$= \frac{\text{Earning before Interst and Tax}}{\text{Interest}}$$

c. Activity Ratios (Aktivitas)

Yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada (resources) pada pengendaliannya.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah :

$$(a) \text{ Cash Velocity} = \frac{\text{Rata-rata Kas}}{\text{Total Penjualan}} \times \text{Periode Penjualan}$$

$$(b) \text{ Average Collection Periode} = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Total Penjualan}} \times P. \text{ Penjualan}$$

$$(c) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}} \times P. \text{ Penjualan}$$

d. Profitability Ratios

Yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

Jenis-jenis profitabilitas adalah :

$$(a) \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$(b) \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Pembelian}}$$

$$(c) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak EAT}}{\text{Total Equity}}$$

Keempat aspek tersebut masing-masing harus dilihat mutunya karena perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka likuiditasnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Demikian pula untuk pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Jadi aspek solvabilitasnya juga harus baik. Di lain pihak usia perusahaan dan profitabilitas yang dicapainya juga harus tercermin karena hal itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan selama kurun waktu yang telah berjalan.

Dengan demikian analisis neraca yang baik harus melihat kombinasi keempat macam kondisi keuangan tersebut yang tentunya saling mendukung dan layak untuk diberikan fasilitas kredit.

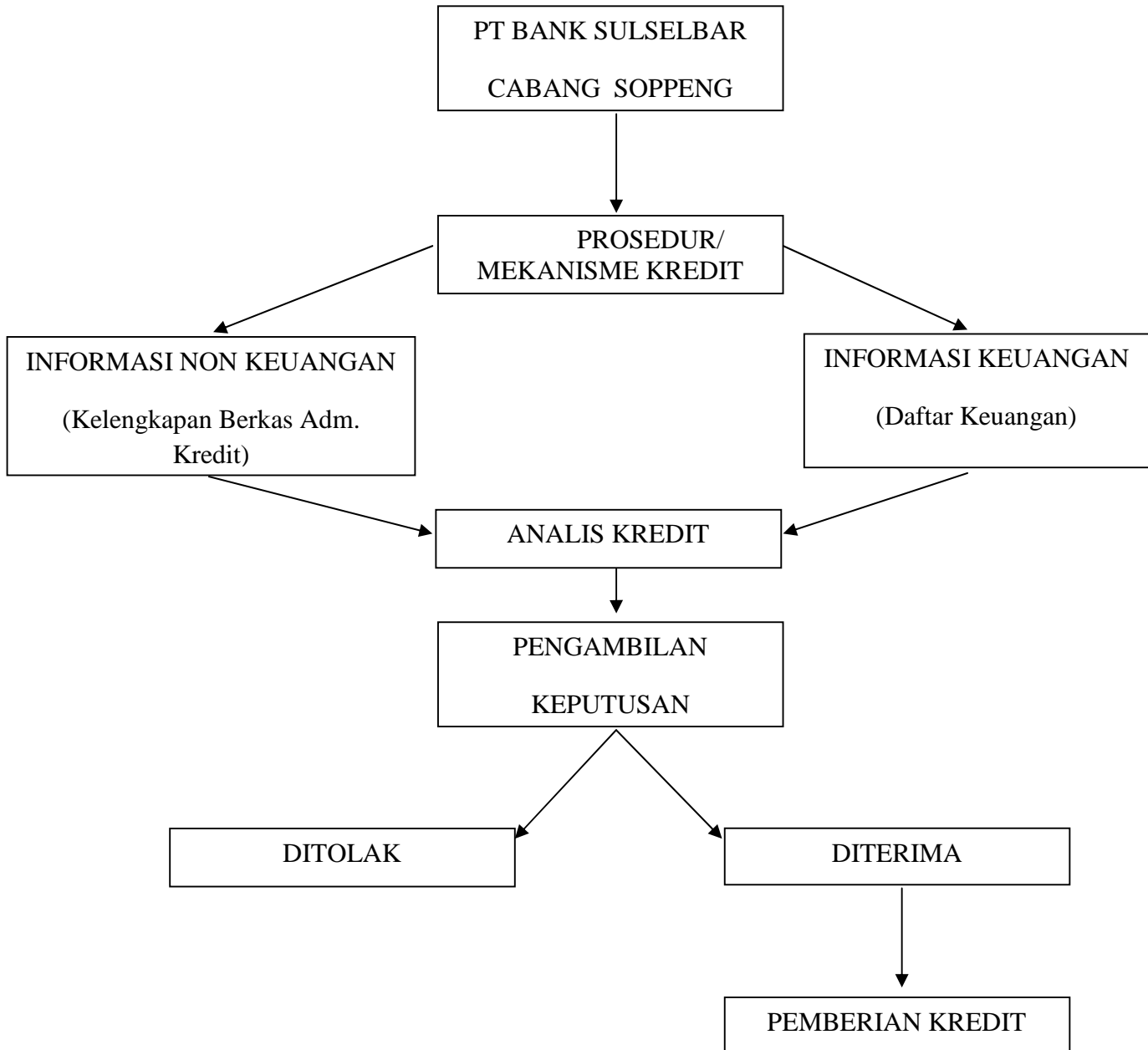
3. Analisis arus kas

Analisis arus kas mencerminkan kelangsungan operasional usaha dari perputaran roda bisnisnya. Dengan semakin meningkat tingkat penjualan maka ketergantungan akan likuiditas usaha akan semakin besar.

Ketergantungan likuiditas usaha ini tentu tidak terlepas dari dana pihak luar saja, misalnya pinjaman bank, tetapi juga tergantung dari dana intern perusahaan sebagai hasil pendapatan usahanya.

Tingkat kesehatan usaha sangat ditentukan dari likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam dana jangka pendek. Untuk itu jika perusahaan masih sangat tergantung dengan dana pihak ketiga, maka perlu dicurigai adanya kemungkinan terjadinya kebocoran uang kas dari perusahaan

tersebut. Kebocoran yang terjadi dapat disebabkan oleh karena kesalahan investasi di bidang usaha yang lain. Bank harus jeli dan hati-hati dalam menganalisis laporan arus kas calon nasabah, guna menganalisis kecukupan tersedianya dana likuid tersebut.

D. Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana peranan laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah oleh PT Bank SulSelBar Cabang Soppeng ?”**.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng yang berlokasi di Jl.Kemakmuran Kabupaten Soppeng.

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai Oktober 2015.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara , yaitu penulis melakukan serangkaian Tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan.
2. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen di perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Teknik observasi, metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peranan laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah oleh PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

C. Jenis Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang dalam hal ini adalah Bank Sulselbar Cabang Soppeng secara langsung melalui

teknik wawancara maupun observasi guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti, kemudian diolah lebih lanjut.

2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan, serta informasi tentang kriteria dan prosedur pemberian kredit yang digunakan PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng dan Daftar Pengumpulan Kredit

D. Metode Analisis Data

1. Analisis dilakukan dengan *metode statistik deskriptif* yaitu data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peranan informasi laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit pada Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

Statistik deskriptif yang penulis gunakan adalah dengan menghitung nilai rata-rata *mean* dengan rumus :

$$\text{Mean : } \bar{x} = \frac{\sum m}{N}$$

Dimana : \bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

= Tanda penjumlahan yang konvensional dipakai

m = Ukuran-ukuran atau jumlah setiap jawaban responden

N = Jumlah pertanyaan

Adapun kisi-kisi dari instrumen peranan dan besarnya peranan informasi laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit dapat dilihat pada **tabel 1** berikut ini.

Tabel 1

Tabel Kisi-kisi Observasi Peranan dan Besarnya Peranan Informasi Laporan Keuangan dalam Kebijaksanaan Pemberian kredit

No	Komponen	No. Butir
I.	<p>Peranan Informasi Laporan Keuangan Calon nasabah dalam Kebijaksanaan Pemberian Kredit</p> <p>1. Mekanisme dan prosedur kredit</p> <p>2. Data keuangan dan non keuangan calon Nasabah</p> <p>3. Standar/ pedoman informasi laporan keuangan yang digunakan dalam proses pemberian kredit</p>	<p>1 s/d 10</p> <p>11 s/d 18</p> <p>19 s/d 20</p>
		20 Butir
II.	<p>Besarnya Peranan Informasi Laporan Keuangan Calon nasabah dalam Kebijaksanaan Pemberian Kredit</p> <p>1. Analisis laporan keuangan calon nasabah</p> <p>2. Aspek-aspek dalam kebijaksanaan pemberian Kredit</p>	<p>1 s/d 10</p> <p>11 s/d 20</p>
		20 Butir
	JUMLAH	40 Butir

2. Penulis menggunakan *regresi linier sederhana* yaitu mencari koefisien determinasi untuk mengetahui berapa besar peranan informasi laporan dalam kebijaksanaan pemberian kredit pada Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independent).

Adapun menurut Purwanto (2004:465) rumus untuk mencari koefisien determinasi r^2 adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{[n \sum xy - \sum x (\sum y)]^2}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Tabulasi data x dan y berasal dari hasil kuesioner untuk mengetahui besarnya peranan informasi laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Adapun kisi-kisi observasi besarnya peranan informasi laporan dalam kebijaksanaan pemberian kredit pada Bank Sulselbar Cabang Soppeng adalah seperti pada **tabel 1** bagian **II**.

E. Definisi Operasional

1. Kredit

Secara umum kredit dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Kredit

merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan, serta telah diatur di dalam undang-undang.

PSAK No.50 (revisi 2006) tentang *Instrumen Keuangan : Penyajian dan pengungkapan*. PSAK No. 50 (revisi 2006) sudah tercakup jenis instrumen keuangan “Loan and Receivable”. PSAK ini pada rencananya diberlakukan pada 1 Januari 2009. Namun, karena bank-bank di Indonesia menyatakan belum siap menggunakan PSAK No. 50 (revisi 2006) ini, maka pemberlakuannya diundur hingga 1 Januari 2010.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Wilayah Penelitian

Kabupaten Soppeng sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan antara 4°06' dan 4°32' LS dan 119°42'18'' dan 120°06'13'' BT. Luas wilayah Kabupaten Soppeng 1500 km persegi terdiri dari dataran dan perbukitan. Dataran luasnya 700 km persegi berada pada ketinggian rata-rata 80m di atas permukaan laut. Perbukitan yang luasnya 800 km persegi berada pada ketinggian rata-rata 200m di atas permukaan laut.

Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Barru

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone

Kabupaten Soppeng yang beribukota di Watansoppeng memiliki luas 1.500 km² yang terbagi dalam 49 desa, 21 kelurahan, 124 dusun dan 8 kecamatan. Kabupaten Soppeng merupakan daerah daratan dengan luas daratan 700 km² berada pada ketinggian rata-rata kurang lebih 60 M diatas permukaan laut. Temperature udara di Kabupaten Soppeng berada pada sekitar 24o-30o. Keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang. Curah hujan pada tahun 2010 sekitar 84 mm dan 11 hari hujan/bulan.

Salah satu pelayanan jasa perbankan di Kabupaten Soppeng ditangani oleh PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng, adapun identitas perusahaan, sejarah singkat,

nilai-nilai dan visi misi PT Bank Sulselbar akan penulis jelaskan pada bagian selanjutnya.

B. Identitas Perusahaan

Nama perusahaan : PT Bank Pembangunan daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi barat. Nama Panggilah : PT bank Sulselbar. Kantor Pusat : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar 90125. Telepon : (0411) 859 171 (Hunting). Faksimili : (0411) 859 178. Didirikan : 13 Januari 1961. Modal Dasar : Rp 1,6 Triliun.

1. Pemilik :
 - a. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 43,06 %
 - b. Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan sebesar 52,31 %
 - c. Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Barat sebesar 4,63%
2. Jumlah Asset : Rp 7,3 Triliun
3. Jumlah Kantor :
 - a. 1 (satu) kantor Pusat
 - b. 3 (tiga) Kantor cabang Utama
 - c. 26 (dua puluh enam) Kantor Cabang
 - d. 3 (tiga) Kantor Cabang Syariah
 - e. 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu
 - f. 38 (tiga puluh delapan) Kantor Kas
 - g. 64 (enam puluh empat) ATM tergabung dengan 34.010 terminal ATM jaringan ATM bersama
 - h. 5 (lima) Payment Point

- i. 10 (sepuluh) Office Chanelling Syariah
- j. 3 (tiga) Kantor Kas Keliling

C. Sejarah Singkat

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan daerah Tingkat I Daerah Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp 250.000.000,-. Dengan pemisahan antara Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Provinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank mengganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan daerah No. 01 Tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp 25 Milyar, Bank Pembangunan daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan daerah No.13 tahun 2003 tentang

Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 Milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdsarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah mencapai persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-1176.AH.01.02 Tahun 2011 Tentang Perubahan Persetujuan Anggaran dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP.GBI/2011 Tentang

Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

D. Nilai-nilai

“PRIORITAS UTAMA”

1. Profesional

Nilai

Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat tepat dan akurat.

Perilaku Utama

- a. Memahami tugas dan tanggung jawab secara utuh dan kaitannya dengan sasaran yang lebih besar.
- b. Bertindak cermat dengan melakukan check & re-check pada setiap kesempatan.
- c. Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan.
- d. Memberikan hasil kerja terhadap kualitas terbaik pada kesempatan.
- e. Menggunakan waktu kerja dengan efektif dan efisien.
- f. Aktif mengembangkan diri dari waktu sesuai bidang pekerjaan.

2. Inovasi

Nilai

Kami mengembangka ide baru untuk menghasilkan system, bteknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan.

Perilaku Utama

- a. Berpikir di luar kerangka kelaziman untuk menemukan solusi terbaik.
- b. Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pengembangan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan.
- c. Mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.
- d. Terbuka terhadap ide-ide baru yang membangun.
- e. Proaktif dalam mengantisipasi perubahan.
- f. Belajar dari keberhasilan dan kegagalan untuk kemajuan perusahaan.

3. Kerjasama

Nilai

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

Perilaku Usaha

- a. Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan.

- b. Berkomunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait.
 - c. Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama.
 - d. Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan.
 - e. Menerima dan memberikan kritik dengan baik.
 - f. Saling menghormati dan mengapresiasi.
4. Integritas

Nilai

Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya berkata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

Perilaku Utama

- a. Jujur.
- b. Satunya kata dan perbuatan.
- c. Berani menindak atau melaporkann segala bentuk penyimpangan.
- d. Menjaga rahasia perusahaan.
- e. Mengemukakan data dan informasi secara akurat dan benar.
- f. Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan unit kerja.

5. Layanan Prima

Nilai

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peranyang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

Perilaku Umum

- a. Memberikan layanan dengan sepenuh hati.
- b. Menjiwai npekerjaan dengan berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap saat.
- c. Memberikan nilai tambah kepada nasabah.
- d. Memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat.
- e. Menjalankan standar layanan dengan konsistensi.
- f. Memahami kebutuhan danm keinginan nasabah.

E. Visi Misi

Visi

Menjadi Bank Kebanggaan danPilihan utama Membangun Kawasan Timur
Indonesia

Semboyan

“Melayani Sepenuh hati”

Misi

- a. Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya.
- b. Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sector riil.
- c. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder.

F. Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar Kabupaten Soppeng

1. Pemimpin Cabang
2. Seksi Akuntansi & ADM. Transaksi
 - a. Pemimpin Seksi
 - b. Teller tunai
 - c. Head Teller
 - d. Petugas Pajak & Transfer
 - e. Teller Non Tunai
 - f. Petugas Pelayanan Nasabah
 - g. Plts. Penanggung Jawab VBS, TI, ATM & APU
 - h. Koordinator Kantor Kas Cabbenge
 - i. Koordinator Kantor Kas Bupati
3. Seksi Pemasaran
 - a. Pemimpin Seksi
 - b. Administrasi
 - c. Outsorching Administrasi
 - d. Pramubakti

- e. Outsourcing Cleaning Service
- f. Sekuriti
- g. Outsourcing Security

BAB V
PEMBAHASAN

A. Analisis Informasi Laporan Keuangan Calon Nasabah

Tabel 2

Rekapitulasi Data Permohonan Kredit Produksi 2014

PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

Jumlah Permohonan	68 Berkas
Disetujui	40 Berkas
Ditolak	28 Berkas
Tidak layak berdasarkan analisa kuantitatif	18 Berkas
Tidak layak berdasarkan analisa kualitatif	10 Berkas

Sumber PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

Berdasarkan data rekapitulasi permohonan kredit produktif Bank Sulselbar Cabang Soppeng pada tahun 2014 terdapat 68 jumlah permohonan kredit. Dari jumlah permohonan tersebut terdapat 40 permohonan yang disetujui dan 28 permohonan yang ditolak atau dinyatakan tidak layak. Permohonan yang disetujui tersebut telah dianalisa dan telah memenuhi persyaratan persetujuan pemberian kredit oleh pihak Bank Sulselbar Cabang Soppeng. Sedangkan permohonan kredit yang ditolak berjumlah 28 permohonan kredit. Dari 28 berkas permohonan kredit yang ditolak atau dinyatakan tidak layak terdapat 18 berkas permohonan kredit yang ditolak berdasarkan analisa kuantitatif dan 10 berkas permohonan kredit yang ditolak berdasarkan analisa kualitatif.

Analisa kuantitatif tersebut telah termasuk laporan keuangan perusahaan calon

nasabah. Sedangkan analisa kualitatif tersebut mencakup aspek manajemen perusahaan calon nasabah tersebut.

Setiap permohonan kredit dari calon nasabah yang masuk ke perusahaan, akan selalu dilakukan analisis atas laporan keuangan calon nasabah tersebut. Bank Sulselbar Cabang Soppeng didalam menganalisis informasi laporan keuangan calon nasabah, menggunakan MRK (Memorandum Rekomendasi Kredit). Berikut adalah data laporan keuangan calon nasabah Bank Sulselbar Kab. Soppeng yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca PT Sukses Makmur (nama perusahaan calon nasabah disamarkan). Sebahagian keterangan data PT. Sukses Makmur yang diperlukan terdapat pada tabel 2.

Tabel 3
PT. Sukses Makmur Laporan Laba/Rugi
Periode April 2015

=====	
Penjualan Perbulam.....	Rp 40.802.700
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 20.401.350</u>
Laba Kotor	Rp 20.401.350
<u>Biaya-biaya operasional usaha :</u>	
Biaya Tenaga Kerja Sebanyak 11 Orang.....	Rp 600.000
Biaya Listrik,Air, dan Telepon	Rp 350.000
Biaya Operasional Lainnya.....	Rp 300.000
Biaya Hidup	<u>Rp 2.000.000</u>
Jumlah.....	<u>Rp 3.250.000</u>
Biaya Penyusutan.....	Rp 208.833
Laba Operasional.....	Rp 16.943.017

Angsuran Kredit Pokok + Bunga.....	Rp	-
Laba sebelum pajak	Rp	16.943.017
PPH 10%.....	Rp	1.694.302
Laba Bersih.....	Rp	15.248.715

Tabel 4
NERACA PROYEKSI
PT. SUKSES MAKMUR
PERIODE APRIL 2015

AKTIVA		PASSIVA	
<i>Aktiva Lancar :</i>		<i>Utang Lancar :</i>	
- Kas + Bank	Rp. 13.000.000	- Utang Dagang	Rp. -
- Piutang Dagang	Rp. 40.000.000	- Utang bank	Rp. -
- Persediaan Barang	Rp. 170.000.000	- Utang Lain-lain	Rp. -
Jumlah	<u>Rp. 223.000.000</u>	Jumlah	<u>Rp. -</u>
<i>Aktiva Tetap :</i>		<i>Modal :</i>	
- Tanah	Rp. 100.000.000	- Modal Disetor	Rp. 377.556.983
- Bangunan	Rp. 50.000.000		
- Kendaraan	Rp. 9.000.000		
- Perlengkapan	Rp. 15.000.000		
- Akumulasi Peny.	Rp. (2.500.000)	- Laba/Rugi berjalan	Rp. 16.943.017
Jumlah	<u>Rp. 171.500.000</u>	Jumlah	<u>Rp. 394.500.000</u>
Total Aktiva	<u>Rp. 394.500.000</u>	Total Passiva	<u>Rp. 394.500.000</u>

Sumber PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

Asumsi dalam Proyeksi :

- Omzet direncanakan akan naik sebesar 15% dari sekarang (estimasi kenaikan harga barang).
- Biaya operasional secara proporsional naik sebesar 10% dari yang sekarang.

Tabel 5**Proyeksi Rugi/Laba :**

URAIAN	15 April 2015	Tahun I Proyeksi Setelah Mendapat Kredit
- Omzet Penjualan	Rp. 489.632.400	Rp. 489.632.400
- Harga Pokok Penjualan	Rp. 244.816.200	Rp. 244.816.200
<i>Laba Kotor</i>	Rp. 244.816.200	Rp. 244.816.200
- Biaya Penyusutan	Rp. 2.499.996	Rp. 2.499.996
- Biaya Operasional	Rp. 39.000.000	Rp. 39.000.000
- Laba Operasional	Rp. 203.316.204	Rp. 203.316.204
- Arus Pokok dan Bunga	Rp. 0	Rp. 159.750.000
<i>Laba sebelum pajak</i>	Rp. 203.316.204	Rp. 43.566.204

Tabel 6**Proyeksi Cash Flow :**

URAIAN	15 April 2015	Tahun I Proyeksi Setelah Mendapat Kredit
<i>Sumber Dana :</i>		
- Saldo Kas Awal	Rp. 0	Rp. 212.704.046
- Penjualan	Rp. 122.408.100	Rp. 367.224.300
- Penyusutan	Rp. 2.499.996	Rp. 2.499.996
- Kredit (KMK)	Rp. 150.000.000	Rp. 0
- Self Financing	Rp. 38.000.000	Rp. 0
Total Sumber Dana	Rp. 312.908.096	Rp. 582.428.342
<i>Penggunaan Dana:</i>		
- HPP	Rp. 61.204.050	Rp. 183.612.150
- Biaya Operasional	Rp. 39.000.000	Rp. 39.000.000
- Pembayaran Pokok Kredit	Rp. 0	Rp. 150.000.000

- Pembayaran Bunga Kredit	Rp. 0	Rp. 9.750.000
- Pembayaran Utang Dagang	Rp. 0	Rp. 0
Total Penggunaan Dana	Rp. 100.204.050	Rp. 382.362.150
NET CASH FLOW	Rp. 212.704.046	Rp. 200.066.192
Saldo Kas Akhir	Rp. 212.704.046	Rp. 200.066.192

Tabel 7

Proyeksi Neraca :

URAIAN	15 April 2015	Tahun I Proyeksi Setelah Mendapat Kredit
AKTIVA		
<i>Aktiva Lancar :</i>		
- Kas	Rp. 13.000.000	Rp. 212.704.046
- Piutang Dagang	Rp. 40.000.000	Rp. 44.000.000
- Persediaan Barang	Rp. 170.000.000	Rp. 187.000.000
Jumlah	Rp. 223.000.000	Rp. 443.704.046
<i>Aktiva Tetap :</i>		
- Tanah	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000
- Bangunan	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000
- Kendaraan	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000
- Perlengkapan	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000
- Penyusutan	Rp. (2.500.000)	Rp. (2.500.000)
Jumlah	Rp. 171.500.000	Rp. 171.500.000
Total Aktiva	Rp. 394.500.000	Rp. 615.204.046
PASSIVA		
<i>Utang Lancar :</i>		
- Utang Lancar	Rp. 0	Rp. 0
- Utang Bank	Rp. 0	Rp. 150.000.000
- Utang Lain-lain	Rp. 0	Rp. 0
Jumlah	Rp. 0	Rp. 150.000.000
<i>Modal :</i>		
- Modal Sendiri	Rp. 191.183.796	Rp. 421.637.842
- Rugi/Laba Berjalan	Rp. 203.316.204	Rp. 43.566.204
Jumlah	Rp. 394.500.000	Rp. 465.204.046
Total Passiva	Rp. 394.500.000	Rp. 615.204.046

Analisis informasi laporan keuangan adalah :

1. Ratio Likuiditas

Tabel 8

Ratio Likuiditas	
Current Ratio	3,0
Quick Ratio	1,7
Net Working Capital	293.704.046

Sumber PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

❖ **Ratio Likuiditas**

- Current Ratio = Aktiva lancar ÷ Hutang lancar

$$= \frac{Rp\ 443.704.046}{Rp\ 150.000.000} = 3,0$$
- Quick Ratio = ((Aktiva lancar – Persediaan) ÷ Hutang lancar)

$$= \frac{Rp\ 443.704.046 - Rp\ 187.000.000}{Rp\ 150.000.000} = 1,7$$
- Net Working Capital = Aktiva lancar – Hutang Lancar

$$= Rp. 443.704.046 - Rp 150.000.000$$

$$= Rp. 293.704.046$$

Kondisi likuiditas PT. Sukses Makmur pada bulan April tahun 2015 dalam keadaan yang sangat baik, dimana current rasio menunjukkan angka yang mampu untuk memenuhi total kewajibannya. Sedangkan quick ratio usaha calon debitur dalam kondisi aman dan masih berjalan dengan lancar hingga saat ini.

2. Ratio Profitabilitas

Tabel 9

Ratio Profitabilitas	
Gross Profit Margin	50 %
Net Profit Margin	8,90 %
Return On Asset	7,08 %
Return On Equity	10,33 %

Sumber PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

❖ Ratio Profitabilitas

- Gross Profit Margin = (Laba Kotor ÷ Penjualan Bersih) × 100 %

$$= \frac{Rp\ 244.816.200}{Rp\ 489.632.400} \times 100\ %$$

$$= 50\ %$$

- Net Profit Margin = (Laba Sebelum Pajak ÷ Penjualan Bersih) × 100%

$$= \frac{Rp\ 43.566.204}{Rp\ 489.632.400} \times 100\ %$$

$$= 8,90\ %$$

- Return On Asset = (Laba Sebelum Pajak ÷ Total Aktiva) × 100%

$$= \frac{Rp\ 43.566.204}{Rp\ 615.204.046} \times 100\ %$$

$$= 7,08\ %$$

- Return On Equity = (Laba Sebelum Pajak ÷ Modal) × 100%

$$= \frac{Rp\ 43.566.204}{Rp\ 421.637.842} \times 100\ %$$

$$= 10,33\ %$$

Sales dan profit pada bulan April tahun 2015 sangat baik dimana ROA dan ROE mencapai +/- 7,08 % dan 10,33 % yang dapat memberikan keuntungan bagi owner , hal ini terjadi karena efisiensi dan kemampuan menjual yang cepat dari perusahaan. Biaya - biaya yang timbul juga relatif kecil sehingga efisiensi tercipta pada usaha calon debitur.

3. Ratio Aktifitas

Tabel 10

Ratio Aktifitas	
Inventory Turn Over	1,41
AR Turn Over	12
AP Turn Over	0

Sumber PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

❖ Ratio Aktifitas

- Inventory Turn Over = Harga Pokok Penjualan ÷ Persediaan

$$= \frac{Rp\ 244.816.200}{Rp\ 170.000.000} = 1,41 \times$$

- AR Turn Over = Penjualan ÷ Piutang Dagang

$$= \frac{Rp\ 489.632.400}{Rp\ 40.000.000} = 12 \times$$

- AP Turn Over = $\frac{Rp\ 489.632.400}{-}$ = 0 ×

- a. I.T.O sebesar 1,41 kali pada bulan April tahun 2015 adalah cukup baik dimana usaha calon Debitur mampu memenuhi kebutuhan dan menghasilkan laba bagi usahanya.

- b. Perputaran piutang dan hutang di bulan April tahun 2015 cukup baik dan normal.

4. **Ratio Solvabilitas**

Tabel 11

Ratio Solvabilitas	
Debt To Equity Ratio	0,36
Debt To Asset Ratio	0,24

Sumber PT Bank Sulselbar Cabang Soppeng

❖ Ratio Solvabilitas

- Debt To Equity Ratio = Total Hutang ÷ Modal

$$= \frac{Rp\ 150.000.000}{Rp\ 421.637.842} = 0,36$$

- Debt To Asset Ratio = Total Hutang ÷ Total Aktiva

$$= \frac{Rp\ 150.000.000}{Rp\ 615.204.046} = 0,24$$

Pada tahun bulan April 2015 calon debitur tidak memiliki pinjaman dari Bank dikarenakan calon debitur memiliki ketahanan modal yang kuat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kami (analisis) merekomendasikan pemberian Kredit Modal Kerja kepada PT. Sukses Makmur/calon debitur sebesar **Rp 150.000.000,-** sebagai tambahan modal kerja dan menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Dimana opsi pembayaran atau pelunasan kredit selama 12 Bulan (satu tahun) serta suku bunga sebesar 12 %.

Informasi laporan keuangan calon nasabah memiliki peranan yang diantaranya adalah :

- a. Sebagai sarana atau alat bantu dalam proses analisis kredit, yaitu untuk menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
- b. Untuk mengukur kemampuan calon nasabah dalam membayar kembali pinjaman beserta dengan bunganya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas.
- c. Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan calon nasabah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (*resources*). Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas.
- d. Untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibelanjai dengan hutang-hutang. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas rasio.
- e. Untuk mengukur kemampuan calon nasabah dalam menghasilkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Setelah Bank Sulselbar Cabang Soppeng melakukan analisis informasi laporan keuangan sampai pada kesimpulan dan rekomendasi, maka para analis membuat surat keputusan pemberian kredit yang disetujui oleh komite kredit perusahaan sebagaimana pada *lampiran 2*.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun variabel yang menjadi kisi-kisi instrumen peranan informasi laporan keuangan calon nasabah dalam pemberian kredit adalah terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu :

- a. Mekanisme dan prosedur kredit.
- b. Data keuangan dan data non keuangan calon nasabah.
- c. Pedoman/ standar informasi laporan keuangan yang digunakan dalam proses pemberian kredit.

Variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi unsur-unsur observasi yang selurunya berjumlah 20 pertanyaan yang diukur dengan skala interval 1 - 4 dimana :

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Kurang Setuju = 2

Tidak setuju = 1

Untuk mendeskripsikan data variable penelitian, dianalisis dengan menggunakan jarak pengukuran (*Range*) dan jumlah interval. Adapun menurut Husein Umar (1998:16) rumus untuk jarak pengukuran (*Range*) dan jumlah interval adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Range} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 4 - 1 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Jumlah Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Lebar Interval}} \\
 &= \frac{3}{4} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Hasil Observasi

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis agar hasilnya objektif, maka dimintakan kepada pada pegawai bagian Analis Kredit/ Marketing Kredit (Account Officer) untuk mengisi lembar pertanyaan, maka didapat hasil observasi sebagai berikut :

No. Pertanyaan	Nilai Tabulasi
1	4
2	3
3	3
4	4
5	4
6	3
7	3
8	3
9	3
10	3
11	3
12	3
13	3
14	3
15	3
16	3
17	3
18	3
19	2
20	2
Jumlah	61

Dari tabel jawaban tersebut di atas diketahui :

	Nilai	Jumlah	Skor
Sangat Setuju	4	3	12
Setuju	3	15	45
Kurang Setuju	2	2	4
Tidak Setuju	<u>1</u>	-	-
		Total Skor	61

Untuk menguji hasil penelitian berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terhadap 20 pertanyaan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean). Dimana untuk mengklasifikasikan

atau menggolongkan data penelitian dipedomani dengan nilai rata-rata yaitu :

Kriteri Keputusan :

3,26 - 4 = Peranan informasi laporan keuangan calon nasabah sangat penting dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

2,51 - 3,25 = Peranan informasi laporan keuangan calon nasabah penting dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

1,76 - 2,50 = Peranan informasi laporan keuangan calon nasabah kurang penting dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

1- 1,75 = Peranan informasi laporan keuangan calon nasabah tidak penting dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Dari nilai tabulasi peranan informasi laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 61. Jumlah skor ideal (bila responden menjawab skor pada setiap butir) adalah 4×20 pertanyaan = 80, 4 = skor tertinggi, 20 = jumlah pertanyaan.

Jadi nilai rata-ratanya dihitung sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum m}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{61}{20} = 3,05$$

Dari hasil perhitungan observasi diperoleh angka **3,05** yang berada pada interval 2,51 – 3,25 . Jadi asumsi observasinya adalah bahwa peranan informasi laporan keuangan calon nasabah penting dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mencari besarnya peranan informasi laporan keuangan dalam kebijaksanaan pemberian kredit, dihitung dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus :

$$r^2 = \frac{[n \sum xy - \sum x (\sum y)]^2}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

r^2 = Nilai koefisien determinasi

x = Jumlah pengamatan variabel X

y = Jumlah pengamatan variabel Y

xy = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

($\sum y^2$) = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

($(\sum y)^2$) = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n = Jumlah pasangan pengamatan X dan Y

Dari hasil kuesioner bagian B yang terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Analisis Informasi Laporan Keuangan, yang terdiri dari 10 pertanyaan disebut variabel independen (variabel bebas). Dalam hal ini disimbolkan variabel X.
2. Aspek-aspek dalam pemberian kredit, yang terdiri dari 10 pertanyaan disebut variabel dependen (variabel tak bebas). Dalam hal ini disimbolkan variabel Y.

n	X	Y	X ²	XY	Y ²
1	4	4	16	16	16
2	4	4	16	16	16
3	3	4	9	12	16
4	4	4	16	16	16
5	3	4	9	12	16
6	3	4	9	12	16
7	3	3	9	9	9
8	3	3	9	9	9
9	2	4	4	8	16
10	3	4	9	12	16
Jumlah	32	38	106	122	146

Maka besarnya koefisien determinasi berdasarkan perhitungan yang diperoleh adalah :

$$r^2 = \frac{[n \sum xy - \sum x (\sum y)]^2}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

$$r^2 = \frac{[10 \cdot 122 - 32 \cdot 38]^2}{10 \cdot 106 - 32^2 \quad 10 \cdot 146 - 38^2}$$

$$r^2 = \frac{[1220 - 1216]^2}{1060 - 1024 \quad [1460 - 1444]}$$

$$r^2 = \frac{[4]^2}{36 \cdot 16}$$

$$r^2 = \frac{16}{\sqrt{576}}$$

$$r^2 = \frac{16}{24}$$

$$r^2 = 0,67 \text{ atau } 67 \%$$

$r^2 = 0,67$ atau sebesar **67%**. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan berperan sebesar **67 %** terhadap kebijaksanaan pemberian kredit pada Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Calon nasabah yang hendak mengajukan permohonan kredit kepada PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng harus mempersiapkan data-data yang bersifat keuangan dan data-data yang bersifat non keuangan. Dan laporan keuangan merupakan salah satu data yang bersifat keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan sejumlah informasi keuangan calon nasabah.
2. Dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah, para analis menggunakan empat pengukuran rasio keuangan yaitu :
 - a. Rasio Likuiditas
Rasio Likuiditas merupakan rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar.
 - b. Rasio Profitabilitas
Rasio Profitabilitas merupakan rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

c. Rasio Aktifitas

Yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada (resources) pada pengendaliannya.

d. Rasio Solvabilitas

Yaitu mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibelanjai dengan hutang-hutang atau perbandingan antara dana sendiri dengan dana pihak ketiga.

3. Selain menganalisis informasi laporan keuangan, para analisis juga menganalisis jaminan/agunan yang dimiliki oleh calon nasabah serta memeriksa mutasi rekening calon nasabah.
4. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah pada PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng.
5. Dari hasil regresi linier sederhana disimpulkan bahwa informasi laporan keuangan berperan sebesar 67 % terhadap kebijaksanaan pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng.

B. Saran

Setelah membuat kesimpulan sebagaimana yang telah disajikan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Para analis kredit PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng telah menjalankan prosedur dan analisis kredit dengan sangat baik, khususnya analisis laporan keuangan calon nasabah.
2. Mengingat bahwa kredit merupakan salah satu produk bank yang banyak dibutuhkan dan diminati oleh nasabah, maka PT. Bank Sulselbar Cabang Soppeng dan juga bank-bank lain harus benar-benar dapat menjalankan prosedur kredit dengan baik dan benar, sehingga proses pemberian dan pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal M., Drs, MM, 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Djohan, Warman, 2000. *Kredit Bank*, Cetakan Pertama, PT Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Erlina, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1999. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jusuf, Jopie, 2005. *Analisa Kredit untuk Account Officer*, Cetakan Keenam, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tjiptoadinugroho, 1994. *Perbankan Masalah Perkreditan: Penghayatan, Analisis dan Penuntun*, Cetakan 6, Pradnya Paramita, Jakarta
- Supranomo, Gatot, 1995. *Perbankan dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan Yuridis*, Djambatan, Jakarta.
- Untung, Budi H, 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.

DAFTAR PERTANYAAN

(KUESIONER)

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya untuk keperluan skripsi saya mengenai **“Peranan Informasi Laporan Keuangan dalam Kebijakan Pemberian Kredit kepada Calon Nasabah.”** Semoga bantuan Bapak/ Ibu akan memberikan manfaat bagi kita semua, terkhususnya untuk keperluan skripsi saya. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK MENJAWAB

Tandailah salah satu jawaban yang menurut Bapak/ Ibu benar, dengan mengikuti langkah-langkah di bawah ini :

1. Bacalah pertanyaan berikut ini dengan baik dan seksama.
2. Jawablah semua pertanyaan dari setiap bagian dengan cara memberikan tanda (X). Pastikan bahwa semua pertanyaan telah Bapak/ Ibu jawab.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju (4)

S = Setuju (3)

KS = Kurang Setuju (2)

TS = Tidak Setuju (1)

Nama Responden :

Jabatan :

Tanda Tangan :

PERTANYAAN

A. Peranan Informasi Laporan Keuangan Calon Nasabah dalam Kebijakan Pemberian Kredit.

I. Mekanisme prosedur kredit

1. Apakah dalam mekanisme dan prosedur kredit, kelengkapan proposal permohonan kredit calon nasabah penting?
a. SS b. S c. KS d. TS
2. Apakah dalam mekanisme dan prosedur kredit, pihak analis/ kreditur melakukan wawancara (interview) dengan calon nasabah?
a. SS b. S c. KS d. TS
3. Apakah dalam prosedur kredit Feasibly Study perlu dan dibutuhkan, misalnya seperti mempelajari bidang usaha bisnis calon nasabah, dapat berkembang pada saat ekonomi saat ini maupun masa mendatang?
a. SS b. S c. KS d. TS
4. Apakah reputasi/ historis calon nasabah penting dalam prosedur kredit?
a. SS b. S c. KS d. TS
5. Apakah laporan keuangan calon nasabah yang dibutuhkan oleh bank adalah laporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas serta laporan proyeksi arus kas?
a. SS b. S c. KS d. TS

6. Apakah pihak bank selaku kreditur melakukan peninjauan langsung ke lapangan (peninjauan langsung on the spot) ke lokasi usaha calon nasabah?
- a. SS b. S c. KS d. TS
7. Apakah proyeksi arus kas calon nasabah perlu dalam melihat berbagai pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan saat ini maupun proyeksi masa mendatang?
- a. SS b. S c. KS d. TS
8. Apakah peranan Notaris penting dalam mengikat Laporan Penilaian yang dilakukan terhadap perusahaan calon nasabah?
- a. SS b. S c. KS d. TS
9. Apakah dengan adanya laporan keuangan calon nasabah yang lengkap yang terdiri dari laporan laba/rugi, neraca, arus kas, dan proyeksi arus kas dapat menjamin pengembalian kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS
10. Apakah dalam poses kredit, bank selaku kreditur berpedoman kepada prosedur/ mekanisme kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS

II. **Data Keuangan dan Data non Keuangan Calon Nasabah**

11. Apakah laporan keuangan calon nasabah yang dibutuhkan oleh bank adalah laporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan proyeksi arus kas?
- a. SS b. S c. KS d. TS

12. Apakah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan proyeksi arus kas sudah dapat menggambarkan kondisi keuangan calon nasabah?

- a. SS b. S c. KS d. TS

13. Apakah laba rugi dapat menjadi tolok ukur dalam menentukan besarnya kredit yang akan diberikan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

14. Apakah laporan neraca dapat menjadi tolok ukur dalam menentukan besarnya kredit yang akan diberikan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

15. Apakah laporan arus kas dan proyeksi arus kas dapat menjadi tolok ukur dalam menentukan besarnya kredit yang akan diberikan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

16. Apakah data-data non keuangan seperti profil calon nasabah, akta pendirian perusahaan, serta surat-surat izin calon nasabah juga dibutuhkan dalam prosedur kredit?

- a. SS b. S c. KS d. TS

17. Apakah asuransi terhadap asset calon nasabah dibutuhkan bank sebagai jaminan atas keselamatan asset calon nasabah yang bersangkutan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

18. Apakah dalam proses pemberian kredit, besarnya agunan dipertimbangkan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

III. Pedoman/ Standar Informasi Laporan Keuangan yang Digunakan dalam Proses Pemberian Kredit

19. Apakah laporan keuangan yang dibutuhkan oleh bank selaku kreditur adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP)?

- a. SS b. S c. KS d. TS

20. Apakah informasi laporan keuangan yang lengkap serta telah diaudit oleh Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjamin pemeliharaan serta pengembalian kredit dengan lancar?

- a. SS b. S c. KS d. TS

B. Besarnya Peranan Informasi Laporan Keuangan Calon Nasabah dalam Kebijakan Pemberian Kredit

I. Analisis Laporan Keuangan Calon Nasabah

1. Apakah analisis rasio likuiditas penting dalam proses analisis laporan keuangan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

2. Apakah analisis rasio solvabilitas penting dalam proses analisis laporan keuangan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

3. Apakah analisis rasio aktivitas penting dalam proses analisis laporan keuangan?

- a. SS b. S c. KS d. TS

4. Apakah analisis rasio profitabilitas penting dalam proses analisis laporan keuangan?
- a. SS b. S c. KS d. TS
5. Apakah analisis laporan keuangan calon nasabah meliputi analisis laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan proyeksi arus kas?
- a. SS b. S c. KS d. TS
6. Apakah laporan laba rugi dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan calon nasabah?
- a. SS b. S c. KS d. TS
7. Apakah laporan neraca dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan calon nasabah?
- a. SS b. S c. KS d. TS
8. Apakah laporan arus kas dan laporan proyeksi arus kas dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan calon nasabah?
- a. SS b. S c. KS d. TS
9. Apakah Laporan Biaya Produksi dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan calon nasabah?
- a. SS b. S c. KS d. TS
10. Apakah dalam proses analisis laporan keuangan, para analis juga menganalisis besarnya agunan calon nasabah?
- a. SS b. S c. KS d. TS

II. Aspek-aspek dalam Kebijakan Pemberian Kredit

11. Apakah posisi *current asset* dan posisi *current liability* merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses analisis kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS
12. Apakah pos-pos *current assets* dan pos-pos *current liability* merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses analisis kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS
13. Apakah posisi *total assets* dan posisi *total liabilities* merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses analisis kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS
14. Apakah *pos-pos fixed asset* dan *pos-pos long term debt* merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses analisis kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS
15. Apakah posisi *equity* dan *networth* merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses analisis kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS
16. Apakah besarnya penjualan (pendapatan total) dari calon nasabah juga menjadi pertimbangan dalam proses analisis kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS
17. Apakah besarnya laba kotor (*gross profit*) calon nasabah menjadi salah satu pertimbangan dalam proses analisis kredit?
- a. SS b. S c. KS d. TS

18. Apakah para analis memperhatikan besarnya biaya operasi serta pengeluaran-pengeluaran calon nasabah?

- a. SS b. S c. KS d. TS

19. Apakah harga pokok penjualan (HPP) perusahaan calon nasabah menjadi pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit?

- a. SS b. S c. KS d. TS

20. Apakah besarnya laba setelah pajak diperhatikan dalam proses analisis kredit?

- a. SS b. S c. KS d. TS